

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan secara rinci mengenai jenis penelitian, teknik-teknik pengumpulan data, pengujian validitas dan reliabilitas, serta metode analisis data.

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif berfokus pada penggunaan data berupa angka dalam semua tahap penelitian, termasuk proses pengumpulan data, analisis data, serta interpretasi hasil penelitian. Menurut sugiyono, “pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai pendekatan yang berdasarkan pada filsafat positivisme. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian.” Analisis data dalam penelitian ini bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2022, hlm. 15). Sedangkan metode survei dipilih karena bertujuan untuk menguji pengaruh *self-efficacy* terhadap kemampuan membangun *networking* dalam organisasi mahasiswa. Teknik survei digunakan untuk mengumpulkan data dari responden secara sistematis melalui kuesioner yang telah disusun berdasarkan indikator variabel penelitian.

Dengan demikian, penelitian kuantitatif yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengukur pengaruh antara dua variabel yaitu variabel X (*Self-Efficacy*) dan variabel Y (*Membangun Networking*). Penelitian ini melibatkan pengukuran hipotesis yang telah disusun dengan menggunakan instrumen untuk pengumpulan data, dan hasil penelitian dijelaskan dalam bentuk statistik atau angka. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2022, hlm.130). Populasi dalam penelitian ini adalah

mahasiswa yang aktif dalam organisasi himpunan mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Pendidikan Indonesia.

Tabel 3.1 Total Populasi Penelitian

No	Angkatan	Jumlah
1.	2021	48
2.	2022	28
3.	2023	26
Total		102

Sumber: Peneliti, 2025

3.2.2. Sampel Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, sampel merujuk pada sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi memiliki jumlah yang besar dan peneliti tidak mampu mengkaji seluruh elemen populasi tersebut, misalnya karena kendala dana, tenaga, atau waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang mewakili sebagian kecil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2022, hlm. 131).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu, yaitu:

- Mahasiswa yang tergabung dalam organisasi mahasiswa Pendidikan IPS angkatan 2021, 2022, dan 2023,
- Memiliki pengalaman dalam menjalankan tugas organisasi minimal satu periode kepengurusan,

Sampling dilakukan karena terdapat keterbatasan peneliti dalam proses meneliti baik dalam hal tenaga, cakupan populasi yang luas dan waktu. Dalam memutuskan banyaknya sample yang digunakan peneliti memakai rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan sebesar 90% dan margin of eror (e) sebesar 10%, sebagaimana dapat dijelaskan dibawah:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n= Jumlah Sample

N= Jumlah Populasi

e^2 = Persentase kekeluasan ketidaktelitian karena sampel yang masih dapat ditoleransi (10%)

Berdasarkan rumus tersebut, maka dapat ditentukan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{102}{1 + 102 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = \frac{102}{1 + 102 \cdot 0,01}$$

$$n = \frac{102}{1 + 1,02}$$

$$n = \frac{102}{2,02}$$

$$n \approx 50,5$$

Hasil dari perhitungan rumus diatas, diperoleh sampel sebanyak 50,5 dan dibulatkan kebawah menjadi 50, sehingga sampel yang diperoleh menjadi 50 mahasiswa dengan tingkat kesalahan 10%, namun peneliti menggunakan sebanyak 64 responden pada penelitian ini, dengan alasan peneliti memperoleh data melebihi target yang sudah ditentukan, serta agar data yang telah diperoleh tidak terbuang sia-sia.

3.3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini berperan sebagai panduan untuk pelaksanaan penelitian, dan juga mempermudah pemahaman pembaca terhadap istilah-istilah yang digunakan oleh peneliti, khususnya terkait dengan variabel yang disebutkan dalam judul penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu Variabel X (*Self-Efficacy*) dan Variabel Y (*Membangun Networking*). Berikut penjelasan mengenai definisi operasional variabel.

Tabel 3.2 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Jenis Data	Alat Ukur
1.	<i>Self-Efficacy</i>	<i>Self-Efficacy</i> adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas, menghadapi tantangan, serta berinteraksi secara efektif dengan anggota maupun pihak eksternal.	Menurut Rachmawati et al., (2021), tingkat <i>selfefficacy</i> yang dimiliki individu dapat dilihat dari indikator <i>self-efficacy</i> yang dimiliki seseorang berbeda-beda, berikut ini adalah indikator <i>selfefficacy</i> : <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkatan (<i>Magnitude</i>) Indikator ini berhubungan dengan sejauh mana individu merasa memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas yang dihadapi, tergantung pada tingkat kesulitannya. 2. Kekuatan (<i>Strength</i>) Indikator ini berhubungan dengan sejauh mana individu merasa yakin atau memiliki harapan yang kuat terkait dengan kemampuannya. 3. Keluasan (<i>Generality</i>) Indikator ini berhubungan dengan sejauh mana individu merasa yakin tentang kemampuan mereka dalam berbagai bidang tingkah laku, dan 	Ordinal	Kuesioner

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Jenis Data	Alat Ukur
			juga terkait dengan pengalaman mereka dalam menguasai berbagai hal.		
2.	Membangun <i>Networking</i>	<i>Networking</i> merupakan kemampuan dalam menjalin, mengelola, dan memperluas hubungan sosial yang bermanfaat, baik di lingkungan internal maupun dengan pihak eksternal.	Menurut mitchell sebagaimana dikutip oleh Sulistiawati., (2018), bahwa melalui analisis jaringan interpersonal dapat menggambarkan kualitas hubungan antar individu yang saling berinteraksi dalam suatu sistem atau dalam kelompok. Adapun tiga indikator utama yang dapat digunakan, antara lain: <ol style="list-style-type: none"> 1. Timbal balik (<i>reciprocity</i>) Menggambarkan sejauh mana anggota saling mendukung, berbagi informasi, dan bekerja sama. Semakin tinggi resiprositas, semakin kuat rasa saling percaya dan solidaritas antar anggota untuk membangun kerja tim yang solid. 2. Intensitas komunikasi Menunjukkan seberapa sering dan mendalam interaksi antar anggota terjadi. Komunikasi yang intens mempermudah koordinasi, mempercepat penyelesaian masalah, dan 	Ordinal	Kuesioner

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Jenis Data	Alat Ukur
			<p>memperkuat rasa memiliki terhadap organisasi.</p> <p>3. Durasi hubungan Menunjukkan lamanya hubungan antar anggota terjalin. Hubungan yang berlangsung lama cenderung lebih stabil dan mendukung terbentuknya ikatan emosional yang kuat, yang berkontribusi pada loyalitas dan keberlanjutan organisasi.</p>		

Sumber: Peneliti, 2025

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat pengumpulan data yang akan digunakan dalam suatu penelitian. Arikunto mendefinisikan (2014, hlm 203) instrumen sebagai perangkat tertulis ataupun sarana dengan fungsi untuk menghimpun data sehingga memudahkan peneliti dalam menghasilkan data yang baik, sistematis, dan mudah untuk di analisis.

Instrumen pada penelitian ini adalah angket/kuesioner. Angket atau kuesioner sendiri merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan daftar pertanyaan yang dibagikan dan akan dijawab oleh responden penelitian. Sugiyono (2020, hlm.199) mendefinisikan angket atau kuesioner merupakan beberapa pernyataan atau pertanyaan tertulis yang dibagikan kepada responden yang kemudin diisi sesuai dengan situasi atau pengalaman masing-masing individu.

Tabel 3.3 Penskoran Skala Likert

No	Jawaban	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2.	Tidak Setuju (TS)	2
3.	Setuju (S)	3
4.	Sangat Setuju (SS)	4

Sumber: Sugiyono (2022, 152)

3.4.1. Kisi-kisi Instrumen

Proses menyusun instrumen yang dipakai dalam mengukur masing-masing variabel didasarkan pada kisi-kisi yang telah dirumuskan secara sistematis. Adapun rincian dari kisi-kisi tersebut disajikan dalam bentuk tabel dibawah:

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Self-efficacy

No	Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah Item
1.	Variabel (X) <i>Self-efficacy</i>	Tingkatan (<i>Magnitude</i>)	1-5	16
		Kekuatan (<i>Strength</i>)	6-10	
		Keluasan (<i>Generality</i>)	11-16	
JUMLAH				16

Sumber: Peneliti, 2025

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Membangun *Networking*

No	Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah Item
1.	Variabel (Y) <i>Membangun Networking</i>	Timbal Balik (<i>reciprocity</i>)	1-6	16
		Intensitas Komunikasi	7-11	
		Durasi Hubungan	12-16	
JUMLAH				16

Sumber: Peneliti, 2025

3.5. Prosedur Penelitian

3.5.1. Tahapan Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang dilakukan oleh peneliti dengan membuat rancangan penelitian seperti menentukan topik yang tepat untuk melakukan penelitian berdasarkan masalah yang ditemukan, mencari studi literatur atau melaksanakan pra-penelitian untuk mendukung data yang ada, setelah itu barulah peneliti mulai mengumpulkan data. Adapun hal yang dipersiapkan lainnya yaitu:

1. Menyusun instrumen penelitian

Tahap ini peneliti menggunakan angket atau kuesioner dengan pertanyaan tertutup berjumlah 32 soal dengan masing-masing 16 pertanyaan di dua variabel, yaitu variabel X (*Self-Efficacy*) dan variabel Y (*Membangun Networking*).

2. Uji coba instrumen

Pengujian instrumen dirancang untuk melihat apakah pertanyaan tersebut layak atau tidak dengan melihat kelebihan dan kekurangan angket yang telah diuji coba sebelumnya dan diolah dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Penguji memilih beberapa mahasiswa yang mengikuti organisasi mahasiswa sebagai uji coba.

3. Penyebaran angket/kuesioner

Angket yang telah diuji validitas dan reliabilitas, serta dinyatakan layak untuk digunakan kemudian disalin atau diperbanyak kemudian dibagikan kepada sampel yang peneliti tentukan yaitu 64 mahasiswa yang mengikuti organisasi mahasiswa Pendidikan IPS dengan cara daring menggunakan google form dalam kurun waktu maksimal selama dua minggu.

3.5.2. Tahapan Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, peneliti berupaya untuk menggali dan mengumpulkan data untuk dilakukan analisis data. Pada pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada responden disertai petunjuk pengisian angket serta pengumpulan angket dari responden.

3.5.3. Tahapan Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan mengolah data berdasarkan hasil yang diperoleh responden melalui *aplikasi IBM SPSS version 22*. Hasil pengolahan data yang didapatkan, kemudian ditarik kesimpulan oleh peneliti, serta tidak lupa memberikan rekomendasi dan saran dalam menangani masalah yang ditetapkan pada rumusan masalah penelitian

3.6. Teknik Pengolahan Instrumen Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Dalam melakukan uji validitas, setiap pertanyaan dianalisis untuk menilai tingkat kelayakannya. Proses ini tidak hanya menilai keakuratan pertanyaan, tetapi juga bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pertanyaan yang dirancang dapat dipahami oleh responden. Uji validitas tidak hanya fokus pada keabsahan pertanyaan, tetapi juga memastikan bahwa pertanyaan tersebut dapat diartikan dan dijawab dengan jelas oleh para responden, menjadikan instrumen penelitian lebih reliabel dan relevan.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas (X) *Self-Efficacy*

Pernyataa	r-butir	Sig(2-tailed)	Pengujian	Kesimpulan	Tindak Lanjut
1	0.760	0.001	Sig<0,05	Valid	Digunakan
2	0.550	0.034	Sig<0,05	Valid	Digunakan
3	0.802	0.000	Sig<0,05	Valid	Digunakan
4	0.914	0.000	Sig<0,05	Valid	Digunakan
5	0.674	0.006	Sig<0,05	Valid	Digunakan
6	0.466	0.080	Sig<0,05	Tidak Valid	Dibuang
7	0.876	0.000	Sig<0,05	Valid	Digunakan
8	0.865	0.000	Sig<0,05	Valid	Digunakan
9	0.858	0.000	Sig<0,05	Valid	Digunakan
10	0.877	0.000	Sig<0,05	Valid	Digunakan
11	0.904	0.000	Sig<0,05	Valid	Digunakan

Pernyataa	r-butir	Sig(2-tailed)	Pengujian	Kesimpulan	Tindak Lanjut
12	0.730	0.002	Sig<0,05	Valid	Digunakan
13	0.912	0.000	Sig<0,05	Valid	Digunakan
14	0.740	0.002	Sig<0,05	Valid	Digunakan
15	0.799	0.000	Sig<0,05	Valid	Digunakan
16	0.899	0.000	Sig<0,05	Valid	Digunakan
17	0.778	0.001	Sig<0,05	Valid	Digunakan

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 22, 2025

Hasil dari uji validitas diatas, menunjukkan dari 17 butir pernyataan ada 1 butir tidak valid (nomor 6), sehingga gugur dan tidak digunakan. Tersisa 16 butir pernyataan valid yang masih mewakili setiap indikator dan tetap digunakan.

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas (Y) Membangun Networking

Pernyataa	r-butir	Sig(2-tailed)	Pengujian	Kesimpulan	Tindak Lanjut
1	0.579	0.024	Sig<0,05	Valid	Digunakan
2	0.887	0.000	Sig<0,05	Valid	Digunakan
3	0.820	0.000	Sig<0,05	Valid	Digunakan
4	0.844	0.000	Sig<0,05	Valid	Digunakan
5	0.689	0.004	Sig<0,05	Valid	Digunakan
6	0.595	0.019	Sig<0,05	Valid	Digunakan
7	0.927	0.000	Sig<0,05	Valid	Digunakan
8	0.837	0.000	Sig<0,05	Valid	Digunakan
9	0.899	0.000	Sig<0,05	Valid	Digunakan
10	0.899	0.000	Sig<0,05	Valid	Digunakan
11	0.836	0.000	Sig<0,05	Valid	Digunakan
12	0.844	0.000	Sig<0,05	Valid	Digunakan
13	0.870	0.000	Sig<0,05	Valid	Digunakan
14	0.773	0.001	Sig<0,05	Valid	Digunakan
15	0.836	0.000	Sig<0,05	Valid	Digunakan

Pernyataa	r-butir	Sig(2-tailed)	Pengujian	Kesimpulan	Tindak Lanjut
16	0.823	0.000	Sig<0,05	Valid	Digunakan

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 22, 2025

Hasil dari uji validitas diatas, keseluruhan pernyataan yang berjumlah 16 butir dalam instrumen variabel membangun *networking* dinyatakan valid dan layak untuk digunakan.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto, reliabilitas artinya dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Arikunto, 2013). Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya. Uji reliabilitas dilakukan setelah peneliti melakukan uji validitas pada item-item instrumen yang akan disebarikan pada responden. Kriteria pengujian instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's alpha* > 0.05. Jika nilai *Cronbach's alpha* < 0.05 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 3.8 Pedoman Tingkat Keandalan Instrumen dari Cronbach

Hasil Uji Alpha Cronbach	Derajat Keandalan
< 0,5	Tidak dapat digunakan
0,5 – 0,6	Jelek (Poor)
0,6 - 0,7	Cukup atau dapat digunakan (Fair)
0,7 – 0,9	Bagus (Good)
> 0,9	Luar biasa bagus (Excellent)

Berikut merupakan hasil pengujian reliabilitas dari variabel (X) *Self-Efficacy* dan variabel (Y) Membangun *Networking*.

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Derajat Keandalan	Keterangan
<i>Self-Efficacy</i> (X)	0.957	Luar Biasa bagus (Excellent)	Reliabel

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Derajat Keandalan	Keterangan
Membangun <i>Networking</i> (Y)	0.959	Luar Biasa bagus (Excellent)	Reliabel

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 22, 2025

Dari hasil uji reliabilitas pada tabel di atas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing sebesar 0,957 untuk variabel *Self-Efficacy* (X) dan 0,959 untuk variabel Membangun *Networking* (Y). Seluruh nilai tersebut berada di atas ambang batas 0,60, yang menunjukkan bahwa kedua instrumen dalam penelitian ini memenuhi kriteria reliabilitas. Oleh karena itu, instrumen tersebut dapat dinyatakan memiliki tingkat keandalan yang luar biasa bagus (*Excellent reliability*).

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1. Analisis Data Deskriptif

Sugiyono (2022, hlm. 226) mendefinisikan statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Maka dari itu, statistik deskriptif berperan penting dalam menggambarkan data dari sampel sebagaimana adanya, tanpa melakukan inferensi terhadap populasi lebih luas. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran *self-efficacy* dan membangun *networking*.

Analisis ini berguna dalam menggambarkan temuan yang diperoleh peneliti. Bagian ini menyajikan deskripsi tanggapan dari 64 responden pengurus organisasi mahasiswa Pendidikan IPS mengenai variabel *self-efficacy*, dan membangun *networking*. Penjelasan ini disampaikan dengan menggunakan nilai rata-rata (*mean*) dan presentase, yang dihitung berdasarkan skor jawaban responden untuk setiap variabel. Menurut Daga et al., (2020) untuk mendapatkan kecenderungan tanggapan informan pada setiap variabel, nilai rata-rata atau indeks

digunakan sebagai dasar pengkategorian kedalam rentang skor berdasarkan analisis *tree box method*. Berikut merupakan perhitungannya:

$$\text{Skor indeks maksimum: } (\%F*4)/4 = (64*4)/4 = 64$$

$$\text{Skor indeks minimum : } (\%F*4)/4 = (64*1)/4 = 16$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, skor indeks yang diperoleh menunjukkan skor 16-64, dengan rentang interval skor 48, dengan menggunakan kriteria *tree box method*, maka nilai interval yang di peroleh dibagi menjadi tiga kategori yang akan digunakan sehingga diperoleh 16 untuk menginterpretasi nilai indeks, sebagai berikut:

16 – 31 : Rendah

32 – 47 : Sedang

48 – 64 : Tinggi

Dalam penelitian ini,perhitungan indeks tanggapan responden didasarkan pada rentang skor dengan nilai maksimum 4 dan minimum 1. Oleh karena itu, penentuan skor indeks dilakukan melalui rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai indeks} = [(\%F1 \times 1) + (\%F2 \times 1) + (\%F3 \times 1) + (\%F4 \times 1)]/4$$

Keterangan:

F1: Frekuensi responden yang menjawab 1

F2: Frekuensi responden yang menjawab 2

F3: Frekuensi responden yang menjawab 3

F4: Frekuensi responden yang menjawab 4

Berdasarkan jumlah responden pada penelitian ini berjumlah 64 responden dengan menggunakan skala likert 1-4, maka diperoleh hasil berikut:

1. Nilai minimum sebesar $1 \times 64 = 64$
2. Nilai maksimum sebesar $4 \times 64 = 256$
3. Nilai presentase minimum $64/256 \times 100 = 25\%$
4. Nilai presentase maksimum $256/256 \times 100 = 100\%$

3.7.2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan syarat pengukuran untuk mengetahui apakah suatu data yang akan dianalisis berdistribusi normal sehingga mampu digunakan dalam statistik parametrik (Sugiyono, 2018). Variabel *self-efficacy* dan membangun *networking* diuji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS Statistic 22*. Uji ini dilakukan dengan membandingkan propabilitas (P) yang diperoleh dengan taraf signifikan (α) 0,05. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang akan diolah sebagai berikut:

- a. Apabila hasil signifikansi lebih besar ($>$) dari 0,05 maka data terdistribusi normal.
- b. Apabila hasil signifikansi lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka data terdistribusi tidak normal.

3.7.3. Uji Korelasi

Uji korelasi pada penelitian ini menggunakan *Product Moment Pearson*, yaitu digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara dua variabel yang berskala interval atau rasio. Uji ini sangat umum digunakan dalam penelitian kuantitatif, terutama dalam bidang pendidikan, sosial, dan psikologi. Menurut Sugiyono (2019:183), korelasi Pearson digunakan untuk mengukur hubungan linier antara dua variabel bebas (X) dan terikat (Y), apakah hubungan tersebut positif, negatif, atau tidak ada hubungan sama sekali.

Uji Pearson Product Moment adalah salah satu dari beberapa jenis uji korelasi yang digunakan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan 2 variabel yang berskala interval atau rasio, di mana dengan uji ini akan mengembalikan nilai koefisien korelasi yang nilainya berkisar antara -1, 0 dan 1. Nilai -1 artinya terdapat korelasi negatif yang sempurna, 0 artinya tidak ada korelasi dan nilai 1 berarti ada korelasi positif yang sempurna. Rentang dari koefisien korelasi yang berkisar antara -1, 0 dan 1, dapat disimpulkan bahwa apabila semakin mendekati

nilai 1 atau -1 maka hubungan makin erat, sedangkan jika semakin mendekati 0 maka hubungan semakin lemah.

Tabel 3.10 Klasifikasi Nilai Koefisien Korelasi r Pearson

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Berikut adalah perhitungan yang digunakan dalam Uji Korelasi yang mengacu pada rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019):

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Sumber: Sugiyono (2019)

Keterangan:

r= koefisien korelasi r pearson

n= jumlah sampel/observasi

x= variabel bebas/variabel pertama

y= variabel terikat/variabel kedua.

3.7.4. Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linear memiliki patokan garis lurus sebagai proses prediksi untuk mendeskripsikan keterkaitan dua variabel atau lebih. Variabel merupakan besaran yang berubah-ubah nilainya. Regresi linear sederhana adalah cara untuk menganalisis keterkaitan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Variabel yang mempengaruhi dinamakan variabel bebas dan variabel yang terpengaruh dinamakan variabel terikat.

3.8. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 159), hipotesis adalah asumsi awal atau perkiraan sementara terhadap pertanyaan penelitian, yang kebenarannya harus diverifikasi melalui data yang diperoleh dari proses penelitian. Langkah awal dalam menyusun hipotesis adalah dengan merumuskan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), yang menjadi dasar dalam melakukan analisis statistik. Proses pengujian hipotesis mencakup pemilihan jenis uji dan perhitungan nilai statistik, penentuan tingkat signifikansi, serta penetapan kriteria pengujian.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.